

## Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Agus Susilo<sup>1</sup>, Ratna Wulansari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Lubuklinggau

email : [agussusilo594@yahoo.co.id](mailto:agussusilo594@yahoo.co.id)

### Abstrak

Pesantren merupakan pendidikan agama Islam yang bukan hanya mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an maupun kitab-kitab lainnya, namun juga bagaimana mengajarkan tata cara hidup dalam Islam. Pendidikan dalam pesantren ini pertama diajarkan oleh para walisongo dalam rangka syiar agama Islam. Perkembangan zaman yang semakin canggih, kehadiran Pesantren semakin dirasakan oleh masyarakat nusantara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Hasil dan pembahasan meliputi, Sejarah Perjalanan Pesantren di Indonesia, yaitu: Pesantren yang didirikan oleh para Walisongo sebagai misi penyebaran agama Islam, mendapat sambutan yang baik terhadap masyarakat nusantara. Pondok Pesantren sebagai tempat menimba ilmu agama, juga sebagai tempat menempa nilai dan norma manusia untuk menjadi akhlak yang terpuji. Pengaruh-Pengaruh Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia, yaitu: kehadiran Pondok Pesantren telah banyak memberikan manfaat bagi bangsa Indonesia. Masyarakat yang belajar agama Islam yang biasa disebut santri. Para santri selain mendapatkan ilmu agama juga dibekali ilmu pengetahuan umum yang siap menyambut perubahan zaman. Kesimpulannya adalah peran Pesantren dalam pendidikan Islam di Indonesia sangat besar pengaruhnya. Sistem pendidikan Pesantren mampu membentuk manusia Indonesia yang berakhlak berbudi luhur. Pesantren selain mendidik santri menjadi juru dakwah, juga mampu menciptakan dunia wirausahaan bagi para santri lulusan.

Kata kunci: *Indonesia, Islam, Pesantren, Pendidikan, Sejarah*

### Abstract

Pesantren is an Islamic religious education which not only teaches about reading the Al-Qur'an and other books, but also how to teach the way of life in Islam. Education in this pesantren was first taught by the walisongo in the framework of the Islamic religion. The development of an increasingly sophisticated era, the presence of Islamic boarding schools is increasingly felt by the people of the archipelago. The research method used in this research is the historical method. The results and discussion include the History of Islamic Boarding Schools in Indonesia, namely: Pesantren founded by the Walisongo as a mission to spread Islam, received a good reception from the people of the archipelago. Pondok Pesantren as a place to gain religious knowledge, as well as a place to forge human values and norms to become commendable morals. The influences of Islamic boarding schools in education in Indonesia, namely: the presence of Islamic boarding schools has provided many benefits for the Indonesian nation. People who study Islam are usually called santri. Apart from getting religious knowledge, the students are also equipped with general knowledge that is ready to welcome the changing times. The conclusion is that the role of Islamic boarding schools in Islamic education in Indonesia is very influential. The Islamic boarding school education system is able to shape Indonesian people who have good morals. Apart from educating students to become preachers, Islamic boarding schools are also able to create an entrepreneurial world for graduate students.

**Keywords:** *Indonesia, Islam, Islamic Boarding School, Education, History*

## A. PENDAHULUAN

Pesantren memiliki sejarah yang panjang dimasa lalu. Proses Islami di nusantara tidak lepas dari pengaruh Pondok Pesantren yang merupakan tempat orang belajar agama Islam lebih dalam. Melalui pendidikan agama Islam sendiri, proses internalisasi agama Islam diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai kehidupan di Pesantren tersebut seperti mendarah daging yang menjadi sistem nilai yang dipakai umat Islam sampai saat ini. Pesantren sendiri merupakan sistem pendidikan tradisional yang masih eksis sampai saat ini. Adanya Pondok Pesantren sendiri mampu membentuk keberagaman dan perilaku masyarakat Muslim menjadi lebih tertata dengan baik dari generasi ke generasi. Dakwah-dakwah para alim ulama saat itu, Pesantren sebagai media Islamisasi masyarakat nusantara yang dengan mudah mampu diterima oleh masyarakat pribumi saat itu. Dalam catatan sejarah, peran Walisongo sebagai titik utama Islamisasi masyarakat nusantara, sangat penting perannya. Kearifan lokal pola dakwah Walisongo yang memahami karakter masyarakat nusantara menjadikan Islam menjadi agama yang besar dianut masyarakat Indonesia sampai saat ini. selanjutnya, kearifan lokal dakwah para ulama Pesantren sebagai dakwah Islam yang bagus dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dengan pesat bersamaan dengan transformasi kekuatan politik yang ada di nusantara. Dalam dinamika perkembangannya, Pesantren yang sangat bercirikan agama ini, tidak hanya menyelenggarakan kegiatan dalam kehidupan pendidikan agama Islam yang dalam artian mengenalkan sosialisasi nilai-nilai dan tradisi serta mengembangkan profesi, namun juga dalam kegiatan bidang keilmuan yang sangat khas. Dalam kehidupan Pesantren yang dikenal sebagai Pondok Pesantren selalu mengenalkan tradisi Islam yang berintegrasi dengan kebudayaan tradisional dimasa lalu. Dalam tradisi Pesantren sendiri, kitab kuning menjadi ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Adanya Pondok Pesantren sendiri di Indonesia diawali oleh perkembangan agama Islam yang dibawa para pedagang di nusantara sejak zaman Kerajaan hindu Buddha. Seiring banyaknya masyarakat yang menerima dan mau belajar agama Islam, maka perkembangan Pesantren semakin meluas. Kemudian tokoh-tokoh agama, seperti Walisongo memiliki peran yang besar dalam perkembangan Pesantren di Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Ma'rifah, "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia," *JURNAL PENELITIAN* 9, no. 2 (August 1, 2015): hal. 349-350, accessed December 23, 2020, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1325>.

<sup>2</sup> Aisatun Nurhayati, "Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren," *Pustakaloka* Vol. 5. No.1 (2013): hal. 106-124.

Pesantren dapat tumbuh dan berkembang atas kerjasama masyarakat yang terdiri dari Kyai, santri, dan masyarakat sekitar termasuk perangkat Desa. Pesantren sendiri berdiri sebagai lembaga Islam yang berdiri sendiri atau otonom tanpa pengaruh dari pihak-pihak lain kecuali atas izin pihak Kyai. Kyai sebagai pemimpin Pondok Pesantren sendiri telah banyak memberikan pengaruh yang luar biasa bagi para santrinya. Sosok Kyai sangat disegani dan dihormati bagi semua lulusan Pondok Pesantren dimanapun mereka berada. Kehidupan Pesantren sangat bernuansa Islami, yang membedakan dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Didalam lingkungan Pesantren sendiri, santri yang telah memondok harus menaati peraturan yang berlaku didalam Pondok Pesantren tersebut. Para santri yang melanggar peraturan akan mendapat hukuman konsekuensi pelanggaran yang pernah dilakukannya. Kehidupan Pesantren sendiri tidak dapat lepas dari peran Kyai yang memberikan warna kehidupan Pesantren sesuai kulturnya masing-masing.<sup>3</sup>

Menurut Kamal, saat ini pengembangan Pondok Pesantren seiring perkembangan zaman mulai mengembangkan diri sebagai Pesantren yang modern. Pondok Pesantren saat ini bukan hanya sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga mulai membuka pembelajaran keilmuan secara umum. Meskipun demikian, sistem pembelajaran yang masih tradisional juga masih berlaku, seperti *sorongan*, *bandongan*, *halaqah* yang saat ini disesuaikan dengan sistem pembelajaran modern. Sistem pembelajaran yang membuka keilmuan umum dilingkungan Pondok Pesantren menandakan Pesantren siap untuk mengikuti perkembangan zaman, dan dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat umum. Lulusan Pesantren bukan hanya sebagai tempat menimba ilmu agama saja, namun juga pengembangan ilmu pengetahuan umum yang dibutuhkan oleh lembaga-lembaga negara Indonesia. Tentu dengan demikian, Pesantren menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum negara. Pesantren membuka bidang keilmuan lain, seperti matematika, fisika, bahasa Inggris, dan sejarah. Dengan demikian, Pesantren mulai merekrut lulusan perguruan tinggi yang sesuai bidang mata pelajaran yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, Pesantren berusaha memadukan unsur agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, dengan tetap menjaga nilai-nilai spiritual disamping pengetahuan terhadap kemajuan zaman.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mohammad Hasan, "Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10 Nomor 1, no. 1 (June 2015): hal. 55-73, accessed December 23, 2020, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/638>.

<sup>4</sup> Faisal Kamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 2," *Jurnal Paramurobi* Vol. 1, No. 2 (December 2018): hal. 17-30.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Sejarah Pesantren di Indonesia

Menurut Zamkhsyari Dhofir, istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama.<sup>5</sup> Asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab *'funduq'* yang berarti hotel atau asrama. Istilah pondok pesantren ini muncul saat agama Islam mulai dikenalkan oleh para pedagang dari berbagai negeri yang berdagang sambil menyebarkan agama Islam. Selanjutnya agama Islam dikembangkan oleh para Walisongo atau Wali Sembilan. Dalam perjalanan sejarah, para Walisongo tersebut menyebarkan agama Islam kepada masyarakat yang waktu itu masih menganut agama animisme, dinamisme dan juga Hindu-Buddha. Penyebaran agama Islam sendiri melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal masyarakat nusantara. Seiring berjalannya waktu penyebaran agama Islam dipusatkan di Surau atau Masjid, yang kemudian dikembangkan disebut pondok pesantren.

Secara terminologi, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang dikonsepsi dengan sistem tinggal didalam lingkungan pondok pesantren atau sistem asrama. Didalam lingkungan pondok pesantren ini para penghuni pondok pesantren hidup dalam suasana Islami sesuai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam pesantren. Di dalam pondok pesantren ini figur atau pemimpin yang menjadi panutan dan sangat dihormati adalah seorang kyai. Kyai atau ustad biasanya memiliki keilmuan agama yang sangat tinggi. Mereka banyak menimba ilmu di pondok pesantren didalam dan diluar negeri dan mentransfer ilmunya kepada santri saat mengabdikan di sebuah pondok pesantren tersebut. Sebagai pusat belajar agama Islam yang meliputi belajar kitab suci Al-Qur'an, Kitab Kuning, dan sebagai keilmuan yang berbasis Islam, sering dilakukan didalam masjid. Masjid-masjid ini menjadi kajian pembelajaran agama Islam yang mendalam. Pesantren ini dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai tempat menginternalisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar kedepan santri yang belajar di pondok pesantren memiliki tingkah laku dan kebiasaan yang baik dan berguna dilingkungan masyarakat. Santri-santri tersebut dibekali ilmu agama yang kuat dan nilai-nilai Islami yang dapat digunakan untuk kemaslahatan masyarakat umum dimanapun mereka berada. Masyarakat sendiri akan mengangkat para lulusan pesantren sebagai orang yang pandai ilmu agama. Santri-santri tersebut harus siap saat sudah kembali dan bergaul

---

<sup>5</sup> Musthofa, "Kedatangan Islam Dan Pertumbuhan Pondok Pesantren Di Indonesia Perspektif Filsafat Sejarah," *An-Nuha* Vol. 2, No. 1 (July 2015): hal. 1-15.

dilingkungan masyarakat untuk mengimplementasikan ilmunya.<sup>6</sup>

Pesantren sebagai lembaga institusi dalam kajian pendidikan agama Islam dengan sistem belajar secara penuh atau siswanya diharuskan untuk tinggal diasrama selama menempuh pendidikan agama tersebut. Pendidikan pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan yang dalam perjalanan sejarah menjadi sarana yang strategis dalam proses penyebaran pendidikan berbasis Islam dikalangan masyarakat tradisional. Para pelajar yang belajar di pesantren tersebut, biasa disebut sebagai santri. Pesantren sendiri dalam perkembangannya selalu mendapat posisi yang tepat sebagai wahana pemberdayaan pendidikan yang efektif bagi masyarakat dengan tetap berpijak pada nilai-nilai kultural yang melandasinya. Pesantren atau yang biasa disebut dengan nama pondok pesantren tersebut muncul sebagai sebuah lembaga institusi yang memiliki berbagai kelengkapan dalam penunjang para santrinya. Kelengkapan-kelengkapan fasilitas yang dimiliki dalam membangun potensi-potensi para santri tersebut mulai atribut fisik dan material. Pondok pesantren sebagai basis pendidikan agama Islam juga sebagai salah satu pendidikan dalam penanaman nilai akhlak, intelektual, dan spiritual.<sup>7</sup>

### **Pendidikan Islam di Pesantren**

Pesantren adalah lembaga pendidikan mandiri yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Jika ditelusuri, pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Pesantren yang banyak berdiri di nusantara, dalam perjalanan sejarahnya, sebagai bentuk penyebaran agama Islam kepada masyarakat yang belum mengenal Islam. Seiring berkembangnya zaman, Pesantren semakin memiliki pengaruh dalam masyarakat Indonesia. Orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan mumpuni dalam bidang agama Islam dan mengabdikan dirinya sebagai guru di Pondok Pesantren disebut dengan Ustadz untuk laki-laki dan Ustadzah untuk perempuan. Para Ustad dan Ustadzah ini banyak belajar ilmu pengetahuan tentang Islam diberbagai perguruan tinggi di Indonesia maupun luar negeri. Pesantren pada dasarnya adalah asrama atau pondok yang menjadi tumpuan santri untuk menimba ilmu agama Islam. Asrama para santri tersebut biasanya berada dilingkungan Pondok Pesantren atau berada disekitar wilayah Pesantren. Untuk belajar ilmu-ilmu keagamaan, para santri biasanya belajar dengan guru yang disebut dengan Kyai.

---

<sup>6</sup> Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Islamic Review* Volume II No. 1 (April 2013): hal. 1-20.

<sup>7</sup> Husmiaty Hasyim, "Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 13, No. 1, no. 1 (2015): hal. 57-77.

Asrama untuk para santri kebanyakan berada dikomplek perumahan para Kyai di Pondok Pesantren tersebut.<sup>8</sup>

Di era globalisasi saat ini, peran pendidikan agama Islam di Pesantren sangat mempengaruhi dalam berbagai aspek kehidupan saat ini. Untuk mengikuti perkembangan zaman yang canggih dan modern saat ini, pendidikan Islam di Indonesia mengalami modernisasi kearah yang positif. Hal tersebut dilakukan oleh banyak lembaga pendidikan Pesantren untuk melangkah lebih maju dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Saat ini, banyak Pesantren selain mengajarkan pendidikan agama Islam dan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, juga mulai banyak mengenalkan keterampilan dalam sistem pendidikan Pesantren tersebut. Pendidikan keterampilan dalam Pesantren tersebut diberikan agar para santri lulusan Pondok Pesantren dapat dihidup mandiri selain mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Bentuk, sistem dan metode pesantren di Indonesia dapat dibagi kepada dua periodisasi; Pertama, Ampel (salaf) yang mencerminkan kesederhanaan secara komprehensif. Kedua, Periode Gontor yang mencerminkan kemodernan dalam sistem, metode dan fisik bangunan. Periodisasi ini tidak menafikan adanya pesantren sebelum munculnya Ampel dan Gontor. Sebelum Ampel muncul, telah berdiri pesantren yang dibina oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Demikian juga halnya dengan Gontor, sebelumnya telah ada yang justru menjadi cikal bakal Gontor- pesantren Tawalib, Sumatera. Pembagian di atas didasarkan pada besarnya pengaruh kedua aliran dalam sejarah kepesantrenan di Indonesia.<sup>9</sup>

Menurut Krisdiyanto<sup>10</sup>, seiring perkembangan zaman yang canggih dan modern diabad ke-21 seperti saat ini, Pondok Pesantren mengalami banyak perkembangan yang sangat pesat. Pondok Pesantren yang dimasa silam hanya mengajarkan pendidikan agama Islam dan baca tulis Al-Qur'an, kini mengalami modernisasi. Pondok Pesantren saat ini bukan hanya sebagai tempat orang belajar agama Islam dan tempat tinggal para santri untuk selalu berdekatan dengan kyai atau guru, namun saat ini seorang santri selain mendapatkan ilmu agama juga akan mendapatkan ilmu umum seperti yang mereka dapatkan di Sekolah pemerintah. Pesantren saat ini menjadi pusat pendidikan agama Islam bagi masyarakat yang pengaruhnya sangat besar melalui media-media dakwah yang positif dan berjiwa Islami. Pengaruh-pengaruh dakwah Islami tersebut saat

---

<sup>8</sup> Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya," *Jurnal Tarbawi* Volume 1, No 1 (2016): hal. 12-20.

<sup>9</sup> Herman DM, "Sejarah Pesantren di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2 (Juli - Desember): hal. 145-158.

<sup>10</sup> Gatot Krisdiyanto, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud, "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 15, No. 01, no. 01 (July 2019): hal. 11-21.

ini banyak memberikan pengaruh dalam lingkungan masyarakat bahkan pemerintah. Pendidikan Pesantren saat ini yang identik dengan ilmu agama, saat ini mulai mengenalkan pendidikan umum dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi berbasis Islam. Sistem tradisional dalam kehidupan di pondok pesantren saat ini masih sangat mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persamaan, persaudaraan, dan keberanian hidup. Meski tetap melaksanakan sistem pengajaran yang lama yaitu Sorogan dan Wetonan, Pesantren mulai banyak mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal seperti Madrasah. Pendidikan Madrasah didalam Pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal dalam bentuk madrasah bahkan sekolah umum berbagai tingkatan dan kejuruan sesuai kebutuhan masyarakat.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang dalam mengolah datanya menggunakan metode penelitian sejarah. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku dan jurnal-jurnal terkait penelitian sejarah Pesantren di Indonesia. Menurut Sulasman<sup>11</sup>, penelitian sejarah dengan studi sumber, peneliti berusaha untuk mencari, menganalisis, menentukan sumber-sumber terkait, lalu membuat interpretasi, dan menghubungkan menjadi fakta-fakta yang nantinya menjadi kajian penelitian yang valid.

Langkah-langkah dalam penelitian sejarah meliputi empat langkah, yaitu:

#### **a. Heuristik**

Heuristik ini adalah langkah peneliti untuk menemukan jejak sejarah Pesantren di nusantara dengan mengkaji sumber bacaan yang terdiri dari buku referensi dan jurnal ilmiah. Dalam kajian penelitian ini, peneliti menemukan sumber yang digunakan berasal dari perpustakaan kampus STKIP PGRI Lubuklinggau dan jurnal terkait penelitian di beberapa website jurnal.

#### **b. Kritik Sumber**

Dalam penelitian sejarah, sumber-sumber yang telah didapatkan analisis terlebih dahulu sebelum digunakan baik luar dan dalam isi sumber terkait. Dalam kritik sumber ini ada dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Dalam kritik ekstern, peneliti berusaha memperhitungkan sumber tersebut layak tidak untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian intern, sumber-sumber dari dalam penelitian apakah memenuhi syarat untuk dijadikan rujukan penelitian.

---

<sup>11</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

c. Interpretasi

Dalam interpretasi ini, peneliti berusaha untuk menelaah sumber dengan jelas agar terhindar dari plagiasi. Meskipun demikian, peneliti berusaha untuk menyusun kata demi kata agar diperoleh data yang berupa fakta sejarah.<sup>12</sup>

d. Historiografi

Historiografi adalah langkah terakhir dalam penulisan penelitian sejarah ini. Dalam artian dalam langkah historiografi ini, peneliti berusaha menentukan hubungan sebab akibat dari sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Perjalanan Pesantren di Indonesia**

Sejarah Indonesia Madya membahas perkembangan sejarah bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Islam dan pertemuan para pedagang asing termasuk bangsa-bangsa Barat. Pada zaman ini, pengaruh agama dan peradaban Islam mulai memperlihatkan pada corak, sifat-sifat, dan ciri-ciri tersendiri.<sup>13</sup> Sejarah awal perjalanan Pesantren di Indonesia tidak lepas dari penyebaran agama Islam di nusantara oleh para ulama yang terdiri dari para Walisongo. Islamisasi sebagai cikal awal pendirian Pesantren sebagai media dakwah yang banyak diterima masyarakat nusantara. Pesantren yang berdiri sejak zaman dahulu sampai saat ini masih tetap eksis. Pesantren sendiri merupakan corak asli dari bangsa Indonesia atau asli buatan Indonesia. Dalam catatan sejarah, tokoh Walisongo, yaitu Sunan Maulana Malik Ibrahim menjadi sosok pertama yang mengenalkan Pesantren sebagai media dakwah Islamisasi. Sunan Maulana Malik Ibrahim mendirikan Pesantren di daerah Gresik Jawa Timur. Oleh karena saat awal penyebaran agama Islam banyak pengikut yang ada di rumahnya, maka didirikannya bangunan lain yang diorientasikan untuk para murid-muridnya. Hal tersebut yang menjadi cikal bakal pendirian Pesantren sebagai media dakwah agama Islam. Tokoh-tokoh Walisongo lainnya, juga sebagian besar mendirikan Pesantren untuk mempermudah dalam mengajarkan dakwah Islam. Pesantren selain tempat belajar agama, juga dilengkapi asrama dan masjid sebagai perlengkapan belajar agama.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Edisi Revisi. (Bandung: Historika, 2020).

<sup>13</sup> A. Daliman, *Islamisasi Dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

<sup>14</sup> Nurhayati, "Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren," hal. 106-124.

Menurut Furgan,<sup>15</sup> Perkembangan Islam di nusantara tidak lepas dari aset-aset lokal. Hubungan Islam dengan era tradisional di nusantara sangat erat sekali. Aset lokal tersebut menjadi unsur penunjang dalam perkembangan Islam di Indonesia sekaligus sebagai pembangunan peradaban. Pesantren yang awalnya sebagai lembaga masyarakat Islam tradisional kemudian tumbuh dan berkembang di masyarakat Muslim yang berpengaruh sangat pesat. Kemudian Pesantren memiliki peran yang sangat signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pesantren-pesantren yang ada di Indonesia saat ini banyak mengalami penyesuaian-penyesuaian dan pembenahan sehingga pesantren mampu menciptakan generasi yang berkualitas, memiliki daya saing, dan berintegritas tinggi sesuai dengan sloganya '*berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan sadar akan penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi*'.<sup>16</sup>

Pesantren sejak awal berdiri sampai saat ini, memiliki sistem model pendidikan yang karakternya dalam perspektif khusus dalam wacana pendidikan nasional. Sistem pendidikan Pesantren sendiri berusaha membangkitkan spekulasi tentang sejarah di masa silam. Berdirinya Pesantren di Indonesia sendiri telah dipengaruhi oleh jaringan internasional, yaitu Arab dan India yang ditelusuri dalam teori Kemazhaban. Pada awal berdirinya, Pesantren sebagai tempat pendidikan agama, namun juga masuk dalam lingkup dakwah Islamisasi. Pesantren ternyata dalam sejarah, dakwah Islamisasi yang menonjol perannya. Lembaga pendidikan agama yang tertua di Indonesia, Pesantren selalu diterima masyarakat nusantara. Meskipun diawal-awal berdirinya, proses penyaluran dakwah Islamisasi sempat terjadi benturan-benturan antar nilai-nilai Islami dan masyarakat yang telah mengakar didalam masyarakat nusantara. Pada langkah selanjutnya, Pesantren mampu diterima oleh masyarakat nusantara, sehingga selanjutnya pendirian Pesantren menjadi kebanggaan bagi masyarakat nusantara terutama kalangan masyarakat Muslim. Dimasa penjajahan Belanda, Pesantren memiliki hambatan, karena harus berhadapan dengan misi Kristenisasi dimasyarakat Nusantara. Meskipun demikian eksistensi dakwah Islam melalui Pesantren tetap menjadi tujuan umat Islam di Indonesia.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Furqan, "Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* Vol. 5, No. 1 (June 2019): hal. 1-34.

<sup>16</sup> Sarkowi and Rina Oktafia Putri, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau Tahun 2011-2018," *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya* Vol.13, No. (1) (2019): hal. 54-74.

<sup>17</sup> Hasan, "Perkembangan Pendidikan Pesantren di Indonesia," hal. 55-73.

Menurut Kesuma<sup>18</sup>, Kekuatan pesantren dalam membentuk kepribadian santri sebagaimana telah dikemukakan, tidak terlepas dari sistem “*boarding school*” yang telah lama diterapkan dalam pendidikan pesantren. Prinsip pesantren adalah al muhafadzah ‘*ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah*’, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif.

### **Pengaruh-Pengaruh Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia**

Menurut Zamakhsyah dhofer dalam Baharuddin<sup>19</sup>, unsur-unsur yang terdapat dalam Pondok Pesantren terdiri dari lima elemen penting, yaitu:

1. Kyai, yaitu seorang tokoh utama yang terdapat didalam Pondok Pesantren yang sangat dihormati dan disegani oleh para santri dan masyarakat umum sekitar Pondok Pesantren. Perkembangan maju dan mundurnya sebuah Pondok Pesantren selalu dipengaruhi oleh kharisma seorang Kyai sebagai pemimpin Pondok Pesantren tersebut.
2. Santri, yaitu siswa atau murid yang sedang belajar didalam lingkungan Pondok Pesantren tersebut. Para santri tersebut belajar ilmu agama Islam dan tinggal di Pondok Pesantren tersebut melalui kitab Kuning.
3. Pondok, yaitu dalam istilahnya dapat dikatakan sebuah asrama atau tempat beristirahat. Asrama para santri ini biasanya dibedakan antara santri laki-laki dan santri perempuan. Namun asrama mereka kebanyakan berada dilingkungan Pondok Pesantren yang berada tidak jauh dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
4. Masjid, yaitu secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang Muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Seorang Kyai ingin mengembangkan Pesantren, pada umumnya yang pertama-tama menjadi prioritas adalah masjid. Masjid dianggap sebagai simbol yang tidak terpisahkan dari Pesantren.
5. Pengajaran kitab Kuning (Bahasa Arab), yaitu berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab Syafi’iyah. Para santri juga biasanya mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab (nahwu dan sharaf),

---

<sup>18</sup> Guntur Cahaya Kesuma, “Refleksi Model Pendidikan Pesantren Dan Tantangannya Masa Kini,” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 02, No. (1) (2017): hal. 67-69.

<sup>19</sup> Ismail Baharuddin, “Tumbuh Dan Berkembangnya Pesantren Di Indonesia,” *Forum Paedagogik* (Juli – Desember): hal. 111-124.

guna menggali makna dan tafsir dibalik teks-teks tersebut. Dari keahlian ini, mereka dapat memperdalam ilmu-ilmu yang berbasis pada kitab-kitab klasik.

Penyelenggaraan pendidikan dilingkungan Pondok Pesantren yang berbentuk asrama dibawah bimbingan para Kyai atau ulama yang dibantu oleh beberapa ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan keagamaan. Santri yang telah mondok dalam istilahnya tinggal dan belajar di Pondok Pesantren akan belajar makna hidup dalam Islam. Kehidupan nyata yang akan didapatkan seorang santri adalah pendidikan karakter bagi para santri. Karakter merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa Indonesia sendiri. Wujud pendidikan karakter dapat berupa pikiran, tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang berhubungan dengan unsur nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Dalam lingkungan Pondok Pesantren, integrasi antara pengasuh Pondok Pesantren dengan pemerintah yang serius sangat dibutuhkan dalam pembangunan manusia Indonesia yang baik dan berkarakter. Pesantren adalah lembaga yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral sekaligus pelopor inspirasi pembangkit moral bangsa.<sup>20</sup>

Pesantren di era globalisasi seperti saat ini banyak berdiri dimana-mana dengan konsep dan perubahan yang mengarah kepada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Eksistensi Pesantren berusaha untuk mengimbangi kemajuan zaman yang serba canggih. Eksistensi Pesantren saat ini banyak dipengaruhi dua hal yang menjadi penopangnya. *Pertama*, adanya karakter budaya pendidikan yang memungkinkan santrinya belajar secara tuntas. Dalam konsep modern, budaya belajar tuntas ini sama dengan konsep *mastery learning*. Dalam konsep ini pendidikan dilakukan tidak terbatas pada pola transfer ilmu-ilmu pengetahuan dari guru ke murid, melainkan juga termasuk aspek pembentukan kepribadian secara menyeluruh. *Kedua*, kuatnya partisipasi masyarakat. Pada dasarnya pendirian pesantren di seluruh Indonesia didorong oleh permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakatnya sendiri. Hal ini memungkinkan terjadinya partisipasi masyarakat di dalam pesantren berlangsung secara intensif. Pesantren sendiri dapat diketahui saat ini telah membuka pendidikan formal dari tingkat taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal tersebut memungkinkan ilmu-ilmu pengetahuan umum juga dapat dipelajari para santri. Meskipun demikian, peran Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mengajarkan Al-Qur'an, tata cara hidup dalam Islam, pendidikan karakter, dan nilai-nilai kearifan lokal tetap terjaga dengan baik. Terhadap Pesantren yang

---

<sup>20</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No I (2017): hal. 85-103.

membuka jalur pendidikan umum, sudah selayaknya kita berfikir positif, karena kemajuan Pesantren juga membutuhkan jalan yang panjang.<sup>21</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam saat ini, telah berkembang dengan jaringan yang sangat luas. Hubungan-hubungan yang lebih kuat terhadap jaringan *Thariqat* membuat masyarakat semakin senang dan dekat dengan keberadaan Pesantren. Selain itu, Pesantren juga mampu menunjukkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitasnya ditengah-tengah masyarakat yang semakin maju. Selain membekali ilmu agama, Pesantren sendiri juga membekali pendidikan kewirausahaan bagi para santri dengan *life skill* yang diberikan masing-masing Pesantren.<sup>22</sup> Salah satu ciri khas dari Pondok Pesantren saat ini adalah pembelajaran dua bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dahulu kebanyakan Pesantren hanya mengenalkan bahasa Arab sebagai media belajar, namun untuk menjawab tantangan zaman bahasa Inggris masuk dalam ranah pembelajaran di Pondok Pesantren. Melalui Pondok Pesantren sendiri mulai dikenalkan juga dengan sistem pendidikan kepemimpinan. Saat menjadi santri, para siswa selalu menganggap Kyai adalah orang yang memiliki kharismatik dan harus dihormati. Maka saat selesai menjadi santri, para murid harus siap untuk menjadi juru dakwah yang cakap ditengah-tengah masyarakat.<sup>23</sup>

## E. KESIMPULAN

Pesantren adalah sistem pendidikan Islam pertama di nusantara. Pesantren sendiri dibentuk oleh para ulama yang terdiri dari Walisongo sebagai media penyebaran agama Islam. Dalam catatan sejarah, banyaknya masyarakat nusantara yang tertarik untuk belajar agama Islam, menimbulkan ide bagi kaum ulama dan Walisongo untuk mendirikan sebuah Pesantren. Didalam Pondok Pesantren sendiri, masyarakat dapat belajar agama Islam dan kehidupan Islam dengan sangat leluasa dan baik. Di dalam Pondok Pesantren dilengkapi dengan Masjid, asrama, ruang-ruang belajar agama, dan kitab-kitab yang dikaji dalam Pondok Pesantren. Santri yang belajar di Pondok Pesantren juga tinggal dilingkungan Pesantren tempat menimba ilmu yang berada di kompleks Kyai sebagai pemimpin utama Pondok Pesantren.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren mengikuti perkembangan zaman.

---

<sup>21</sup> Nia Indah Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global: Paradoks Dan Relevansi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 2 (December 2016): hal. 181-212.

<sup>22</sup> Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," hal. 85-103.

<sup>23</sup> Abdul Tolib, "PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN," *Jurnal Risaalah* Vol . 1, No. 1 (December 2015): hal. 60-66.

Perkembangan zaman modern yang diikuti adalah hal-hal yang positif. Pondok Pesantren modern saat ini telah banyak membuka pendidikan umum, disamping memperkuat pendidikan agama Islam. Pondok Pesantren saat ini telah banyak membuka pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Maka Pondok Pesantren dalam perjalanannya mulai mengikuti peraturan dari pemerintah seperti penerapan kurikulum yang berlaku. Tuntutan zaman yang serba canggih, lulusan Pondok Pesantren selain dibekali ilmu agama Islam yang kuat, juga dibekali kemampuan kewirausahaan yang siap diserap dunia kerja saat lulus dari Pondok Pesantren.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, Ismail. "Tumbuh Dan Berkembangnya Pesantren di Indonesia." *Forum Paedagogik* (Juli – Desember).
- Daliman, A. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- DM, Herman. "Sejarah Pesantren di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2 (Juli - Desember).
- Ferdinan. "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya." *Jurnal Tarbawi* Volume 1, No 1 (2016).
- Furqan, Muhammad. "Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)." *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* Vol. 5, No. 1 (June 2019).
- Hasan, Mohammad. "Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10 Nomor 1, no. 1 (June 2015): 55. Accessed December 23, 2020. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/638>.
- Hasyim, Husmiaty. "Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 13, No. 1, no. 1 (2015): 21.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Edisi Revisi. Bandung: Historika, 2020.
- Kamal, Faisal. "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 2." *Jurnal Paramurobi* Vol. 1, No. 2 (December 2018): 14.
- Kesuma, Guntur Cahaya. "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 02, No. (1) (2017).

- Krisdiyanto, Gatot, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 15, No. 01, no. 01 (July 2019): 11.
- Mahdi, Adnan. "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Islamic Review* Volume II No. 1 (April 2013): 20.
- Ma'rifah, Siti. "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia." *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (August 1, 2015): 347. Accessed December 23, 2020. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1325>.
- Musthofa. "Kedatangan Islam Dan Pertumbuhan Pondok Pesantren Di Indonesia Pespektif Filsafat Sejarah." *An-Nuha* Vol. 2, No. 1 (July 2015).
- Nurhayati, Aisatun. "Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren." *Pustakaloka* Vol. 5. No.1 (2013): 19.
- Purnamasari, Nia Indah. "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global: Paradoks Dan Relevansi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 2 (December 2016).
- Sarkowi, and Rina Oktafia Putri. "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau Tahun 2011-2018." *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya* Vol.13, No. (1) (2019).
- Sulasman. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No I (2017).
- Tolib, Abdul. "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Risaalah* Vol . 1, No. 1 (December 2015).